

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu Target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2025, yakni menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 92 per 100.000 kelahiran hidup, dan angka kematian bayi (AKB) menjadi 20 per 100.000 kelahiran hidup yang harus dicapai. Kunjungan ibu hamil di Indonesia tahun 2022 untuk memeriksakan kehamilan terdapat sebanyak 61,40% (Goni et al., 2023). Banyak hal yang menjadi penyebab kematian ibu, terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklamsia dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada kehamilan dan anemia pada kehamilan.

Kekurangan Energi Kronik (KEK) merupakan kondisi tubuh dengan kekurangan kalori dan protein (malnutrisi) yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan terganggunya kesehatan pada wanita subur dan ibu hamil. Masa kehamilan terjadi proses perpindahan zat gizi dari tubuh ibu ke tubuh janin melalui plasenta, sehingga ibu hamil membutuhkan nutrisi agar tetap bugar dan sehat. Gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya (Utama, 2021). Kebutuhan makanan dilihat bukan hanya dalam porsi yang dimakan

tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Gangguan asupan gizi pada masa tersebut dihubungkan dengan risiko terjadinya penyakit kronis pada masa hamil yaitu Kekurangan Energi Kronis (KEK). Ibu hamil yang berisiko mengalami KEK dapat dilihat dari pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dengan nilai kurang dari 23,5 cm (Noviriyanti et al., 2023), pengukuran Hemoglobin (Hb) yang kurang dari 7 g/dL (Kuswardani et al., 2023), dan Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu hamil yang normalnya adalah 18,5 – 24,9 kg/m² (Harna et al., 2023).

Ibu hamil yang mengalami KEK lima kali berisiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi dikatakan BBLR apabila berat saat lahir kurang dari 2.500 gram (Mustafa et al., 2022). KEK pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu antara lain anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal dan terkena penyakit infeksi. Pengaruh KEK terhadap proses persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya (prematum), perdarahan setelah persalinan, serta persalinan dengan operasi cenderung meningkat. KEK pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan menimbulkan abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia, antepartum dan BBLR. Bila bayi BBLR mempunyai risiko kematian, gizi kurang, gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan anak (Harna et al., 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian KEK pada ibu hamil yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi konsumsi ibu hamil menjadi lebih beragam agar memenuhi kebutuhan asupan zat gizinya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan zat gizi lebih baik akan berusaha untuk memenuhi asupan gizi bayinya. Saat awal masa kehamilan, ibu hamil pada umumnya akan mual dan muntah yang membuat ibu hamil tidak nafsu mengkonsumsi makanan bergizi. Namun jika ibu hamil mempunyai pengetahuan gizi yang baik maka ibu hamil tersebut akan tetap berusaha memenuhi kebutuhan asupan zat gizi serta kebutuhan janin yang di dalam kandungannya. Pengetahuan gizi ibu hamil yang baik akan mengurangi resiko ibu hamil menderita Kekurangan Energi Kronik (KEK).

Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya (Nurvembrianti et al., 2021). Penelitian lainnya menjelaskan bahwa ada hubungan dengan pengetahuan, pola makan, dan jarak kehamilan dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) ($\alpha \leq 0,05$) di Puskesmas Ciruas (Harna et al., 2023). Upaya pemerintah dalam pencegahan KEK adanya penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu hamil (Nonoh & Suminar, 2023).

Selain pengetahuan, faktor lainnya yaitu dukungan suami terhadap risiko kejadian KEK pada ibu hamil. Dukungan suami merupakan suatu

bentuk tindakan dari anggota keluarga untuk menerima dan memotivasi. Teori Lawrence menyebutkan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor *reinforcing* (penguat) yaitu dukungan keluarga (Mansoben & Gurning, 2021). Bentuk dukungan yang dilihat antara lain dari aspek dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasional dan dukungan emosional.

Penelitian menurut Ulfah & Latip (2024) yang menyebutkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kejadian KEK dengan nilai p value 0,000. Dukungan yang diberikan pada ibu hamil adalah dukungan sosial yang dapat diberikan suami terutama dukungan sosial yang berupa materi misalnya kesiapan finansial diwujudkan dalam bentuk materi, misalnya kesiapan finansial, dukungan informasi, juga dukungan psikologis seperti menemani saat periksa kehamilan. Hasil penelitian dari (Mansoben,2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian KEK, dengan hasil uji statistic diperoleh $p=0,007$ yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan KEK pada ibu hamil. Hasil analisis diperoleh juga nilai $OR=4,721$, artinya ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami mempunyai peluang 4,7 kali untuk tidak mengalami KEK dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan. Menurut (Hayat *el al.*,2021) juga menyebutkan bahwa peran suami dalam perilaku pemanfaatan pelayanan gizi sangat penting karena suami merupakan orang terdekat dan sebagai motivator untuk memeriksakan kehamilannya.

Dukungan suami dapat mendorong ibu hamil untuk lebih memperhatikan asupan gizi, memeriksakan kehamilan secara teratur, dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan, sehingga dapat mencegah terjadinya KEK. Jika ibu hamil sudah mengalami KEK, dukungan suami dapat membantu ibu dalam menjalani program penanganan, seperti mengonsumsi makanan tambahan, istirahat yang cukup, dan menjaga kebersihan makanan. Suami dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizinya. Misalnya, membantu mencari informasi tentang makanan bergizi, menyiapkan makanan, serta mengingatkan jadwal pemeriksaan kehamilan.

Menurut penelitian Husain (2023) berdasarkan karakteristik ibu hamil, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian KEK adalah umur ibu. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena selain digunakan pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri, juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan untuk umur tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal, maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. Sehingga usia yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, dengan diharapkan gizi ibu hamil akan lebih baik.

Berdasarkan data yang didapatkan mengenai ibu hamil yang mengalami kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya pada 17 orang (16,19 %), tahun 2023 terdapat 24 orang (18,46), dan tahun 2024

terdapat 28 orang (18,66 %). Artinya terdapat peningkatan KEK pada ibu hamil selama 3 tahun terakhir di Puskesmas Arga Mulya.

Masalah yang terjadi di Puskesmas Arga Mulya adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap kejadian KEK hal ini terjadi karena minimnya literasi ibu hamil terhadap masalah KEK pada ibu hamil. Puskesmas Arga Mulya telah memberikan berbagai upaya untuk menurunkan angka kejadian KEK ibu hamil. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain sosialisasi terkait pentingnya asupan bergizi bagi ibu hamil untuk mengurangi kejadian-kejadian kesehatan yang tidak diharapkan, seperti KEK. Sosialisasi ini dilakukan saat pelaksanaan kelas ibu hamil dan penyebaran informasi melalui whatsapp group. Selain itu, puskesmas juga memberikan pendampingan bagi ibu hamil saat kontrol kondisi kandungan di puskesmas. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil juga sudah dilakukan dan menjadi kegiatan rutin bagi Puskesmas Arga Mulya untuk menurunkan angka kejadian KEK. Namun, upaya-upaya tersebut masih belum maksimal dengan dibuktikan adanya kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

Hasil wawancara studi pendahuluan pada bulan Januari 2025 di wilayah Puskesmas Arga Mulya terhadap 10 ibu hamil yang sedang memeriksakan kandungannya menyatakan bahwa 8 dari 10 ibu hamil tersebut kurang memiliki pengetahuan tentang KEK terhadap kehamilan. Hal tersebut dibuktikan dengan ke-8 ibu salah dalam menjawab pengertian KEK itu apa, dan salah dalam menjawab bagaimana mencegah kejadian

resiko KEK pada ibu hamil. Selain itu ibu hamil tidak mengonsumsi makanan beragam dikarenakan kurangnya nafsu makan. Mereka merasa pasrah dan kurang berusaha untuk mencukupi pemenuhan asupan bergizi saat hamil. Sedangkan 2 dari 10 ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang KEK pada kehamilan, dibuktikan bahwa ke-2 ibu menjawab dengan benar dari pertanyaan pengertian KEK dan cara mencegah kejadian KEK.

Dukungan suami juga dianggap cukup karena 7 diantara 10 ibu hamil tersebut menyatakan bahwa suami mereka tidak memberikan dukungan untuk memeriksakan kandungan mereka dengan rutin dan ketika di ajak berdiskusi terkait gizi dalam kehamilan suami tidak merespon. Sedangkan 3 dari 10 ibu hamil mendapatkan dukungan dari suami untuk memeriksakan kandungannya dengan rutin mengantarkan mereka saat periksa dan respon yang baik saat berdiskusi terkait gizi dalam masa kehamilan. Masalah yang terjadi pada dukungan suami yaitu kurangnya peran serta suami dalam mendukung dan memotivasi ibu dalam pemeriksaan rutin ibu hamil ke Puskesmas Arga Mulya. Pihak Puskesmas Arga Mulya telah melakukan upaya preventif guna mencegah kejadian KEK melalui dukungan keluarga, terutama suami ibu hamil. Tenaga kesehatan selalu memberikan edukasi tentang resiko kejadian KEK pada ibu hamil saat ibu memeriksakan diri ke puskesmas bersama suaminya. Bahkan juga menghimbau untuk selalu mendampingi ibu ketika melakukan kontrol kehamilannya, selain itu Tenaga Kesehatan juga melakukan kunjungan rumah kepada ibu hamil yang mengalami KEK.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti ingin mendalami kasus tersebut dengan penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya Kabupaten Lamandau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah dan kasus yang ada maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di Puskesmas Arga Mulya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.
2. Mengetahui gambaran dukungan suami ibu hamil tentang kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

3. Mengetahui gambaran kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.
5. Mengetahui hubungan dukungan suami tentang kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kurang energi kronik pada ibu hamil dan hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan KEK. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan bacaan kepustakaan guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa di Universitas Ngudi Waluyo, terutama bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu hamil pada khususnya, dan bagi masyarakat umum pada umumnya tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kejadian kekurangan energi kronis pada ibu hamil, beserta analisisnya. Sehingga dapat menurunkan tingkat kematian ibu hamil.

b. Bagi Puskesmas Arga Mulya

Menjadi masukan tentang promosi kesehatan tentang gizi pada ibu hamil sehingga dapat mengurangi jumlah kurang energi kronik pada ibu hamil, sehingga dapat membantu pemerintah setempat untuk menurunkan tingkat angkat kematian ibu.